



Pengaruh *Technology Acceptance Model* Terhadap Minat Konsumen (Studi Pada Pengguna Qris Di Tenant Miniso Lippo Plaza Kota Kendari)

¹ Muhammad Tofa Sofiyan, ² Muhammad Basri, ³ Suryani BB
Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Halu Oleo.
Muhammادتofasofiyan@gmail.com
Kendari, 93232, Sulawesi Tenggara, Indonesia

ABSTRACT

Research objective: To clarify influence of the Technology Acceptance Model on consumer interest in using QRIS. This research was conducted at Miniso Lippo Plaza, Kendari City. Researchers to determine the sample used used in this study a purposive sampling technique according to the Slovin formula to obtain a sample of 110 people. The type of data in this research is quantitative with data collection techniques, namely documentation and questionnaires. The data analysis technique of this study is quantitative descriptive. The results of partial hypothesis testing show that there is a significant sometimes affects the Technology Acceptance Model on Consumer Interest. Value by the results of calculations of t_{count} is $9.970 > t_{table}$ 1.982 with a significant level of $0.00 < 0.05$. Thus, this test statistically proves that the Technology Acceptance Model has a positive effect on customers' interest in using it QRIS among Miniso Lippo Plaza Kendari consumers.

Keywords: Consumer Interest, Technology Acceptance Model, and QRIS

ABSTRAK

Tujuan penelitian menentukan dampak model penerimaan teknologi terhadap kepentingan konsumen menggunakan QRIS. Penelitian ini dilakukan di Miniso Lippo Plaza Kota Kendari. Peneliti untuk mengetahui sampel pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel 110 orang. Jenis data dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan Tehnik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan kuisioner. Tehnik analisis data dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Hasil pengujian hipotesis secara parsial membuktikan hal tersebut terdapat pengaruh signifikan antara Technology Acceptnce Model terhadap Minat Konsumen. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan di peroleh nilai t_{hitung} 9,970 > t_{tabel} 1.982 pada tingkat hasil yang signifikan 0,00 < 0,05 . Jadi tes ini membuktikannya secara statistik Technology Acceptance Model berpengaruh positif terhadap minat konsumen menggunakan QRIS pada konsumen Miniso Lippo Plaza kendari.

Kata kunci : Minat Konsumen, Technology Acceptance Model dan QRIS

PENDAHULUAN

Sistem pembayaran tidak lepas dari kemajuan uang dalam kemampuannya menyelesaikan pertukaran dari berbagai kegiatan keuangan yang dilakukan oleh individu atau lembaga di mata masyarakat. Instrumen dan sistem pembayaran yang digunakan untuk menyelesaikan transaksi keuangan telah berubah dari waktu ke waktu seiring dengan kemajuan kemajuan sosial manusia dan inovasi data, mulai dari sistem perdagangan dan kemudian uang tunai.

Layanan keuangan di sektor pembayaran berbasis Inovasi atau komputerisasi jelas berdampak pada masyarakat dan terlebih lagi perekonomian bangsa. Meskipun demikian, tidak dapat disangkal bahwa perubahan dapat berdampak buruk pada klien inovasi, misalnya, adanya kemungkinan terjadi *abuse opportunity* atau penyaruan pada layanan digital. Maka dari itu kenyamanan dan kemudahan yang di tawarkan Inovasi juga harus dibarengi dengan persiapan daerah, misalnya pada setiap tingkat kemampuan finansial, untuk membatasi pertaruhan pemerasan yang mungkin terjadi. setiap individu memiliki level kemahiran keuangan berbeda karena perbedaan faktor yang mempengaruhi informasi, perspektif, dan perilaku (Yusnita and Abdi, 2018).



Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis pada tahun 1989 diadopsi dan dibangun berdasarkan model theory of Reasoned Action (TRA), yaitu hipotesis tindakan beralasan yang dibuat oleh Fishbein dan Azjen. Alasan bahwa Respon pandangan individu akan memutuskan terlebih dahulu. mentalitas dan perilaku individu tersebut. TAM adalah hipotesis yang dimaksudkan untuk memahami bagaimana klien memahami dan memanfaatkan inovasi data (Ferry Boy, 2010). Menurut Davis, "Objek mendasar dari model pendekatan ini ialah memberi struktur penting demi menyelidiki faktor-faktor luar yang mempengaruhi keyakinan, mentalitas, dengan objek klien."

Menurut model TAM, dua keyakinan individu, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan, merupakan faktor penentu paling penting dalam perilaku adopsi dan pada akhirnya penggunaan teknologi.

Miniso adalah merek yang didirikan oleh pencetus Jepang Miyake Junya dan seorang visioner bisnis Tiongkok bernama Ye Guofu. Merek ini didirikan pada tahun 2013 dan telah menyebar ke beberapa negara. Pada bulan September 2013, Miniso memulai aktivitasnya di Tiongkok dan telah meluas ke seluruh dunia. Tepatnya pada tahun 2017, Miniso resmi memasuki pasar Indonesia. Miniso merupakan salah satu brand yang menyediakan produk untuk kebutuhan sehari-hari, mulai dari perlengkapan rumah tangga, produk unggulan, gadget, skincare, dan lain-lain. Selain itu, ukuran dan corak produk yang dihadirkan oleh brand Miniso pun turut berubah sehingga konsumen dapat memilih produk sesuai kebutuhan. persyaratan mereka. Pelopor dan Pemimpin Ye Guofu menyatakan bahwa tujuan utama mereka adalah membuat produk yang terencana dan berkualitas dengan menerapkan tiga standar utama, khususnya kualitas terbaik yang masuk akal: tujuannya adalah sejauh peningkatan produk dalam upaya untuk menawarkan produk yang sederhana dan terencana secara menyeluruh kepada pembeli, joy: reaksi reguler klien terhadap pengalaman berbelanja yang terbuka yang didukung oleh lingkungan yang indah di ritel Miniso, tanpa beban: merasa santai dan ceria saat menikmati berbagai jenis barang dagangan yang dapat diakses (Miniso, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin mengetahui pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) terhadap minat konsumen studi pada pengguna QRIS di Tenant Miniso Lippo Plaza Kota Kendari. Oleh karena itu, di perlukan sebuah riset untuk mengetahui pengaruh TAM terhadap minat konsumen menggunakan QRIS. Sehingga program tersebut dapat terus dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama pemerintah daerah.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu ini tujuannya adalah mendapatkan suatu bahan perbandingan dari referensi sebelumnya. Oleh karena ini untuk menghindari segala menarik kesamaan dengan penelitian ini. Sehingga kajian Pustaka ini berisi hasil penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Ulva Melani Saputri, Program Studi Perbankan Syariah, Staf Aspek Keuangan dan Bisnis Syariah, Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (2022). bertajuk "Ujian Model Pengakuan Inovasi (Topi) Terhadap Minat UMKM Memanfaatkan Komputerisasi Angsuran Speedy Reaction Indonesia Standard (Qris) Di Kota Surakarta".

Eksplorasi ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana informasi, akomodasi, keuntungan dan bahaya mempengaruhi keunggulan UMKM dalam memanfaatkan cicilan lanjutan Fast Reaction Indonesia Standard (QRIS) di kota Surakarta. Teknik pemeriksaan ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan strategi yang jelas. Populasi dalam pemeriksaan ini adalah UMKM yang memanfaatkan cicilan terkomputerisasi QRIS di kota Surakarta. Prosedur pengujian pada eksplorasi ini menggunakan strategi pengujian purposive dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden UMKM yang memanfaatkan QRIS. Pemeriksaan yang digunakan eksplorasi lebih banyak pemeriksaan straight relapse. Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor informasi, kenyamanan dan ketermanfaatan mempengaruhi keunggulan UMKM dalam memanfaatkan cicilan lanjutan Fast Reaction Indonesia Standard (QRIS). Sementara itu, variabel perjudian mempengaruhi keunggulan UMKM dalam melibatkan cicilan lanjutan QRIS di kota Surakarta.



2. Penelitian Nabusfanando, Staf Keuangan, Perguruan Tinggi Andalas Padang (2021). berjudul “Pendekatan Strategi Innovation Acknowledgment Model (Cap) dalam Mendeskripsikan Pemanfaatan Qris di Kota Padang”.
Eksplorasi ini berencana mendisrupsi penggunaan QRIS di Kota Padang dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Sampel yang digunakan oleh eksplorasi ini sejumlah 114 respondent. Pemeriksaan menggunakan pengambilan informasi memakai tehnik Primary Condition Demonstrating dengan alat investigasi menggunakan aplikasi SmartPLS 3. Ujian ini menggunakan informasi penting yang diperoleh dari survei dan teknik ujiannya menggunakan Snowball Testing. Hasil eksplorasi ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS di wilayah kota Padang dengan pendekatan Cap menegaskan bahwa keuntungan nyata dan pengambilan risiko dengan bijaksana berpengaruh terhadap penggunaan QRIS, sedangkan melihat kepercayaan dan melihat kenyamanan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS. penggunaan QRIS di wilayah Kota Padang. wilayah lokal kota Padang..
3. Penelitian Risma Arum Azzahroo, Sri Dwi Estiningrum Staf Bidang Keuangan dan Bisnis, IAIN Tulungagung, Indonesia (2021). Bertajuk “Kecenderungan Mahasiswa dalam Memanfaatkan Speedy Reaction Code Norma Indonesia (QRIS) sebagai Inovasi Cicilan”.
Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan elemen-elemen yang mempengaruhi tujuan untuk melibatkan QRIS sebagai inovasi angsuran dengan mempertimbangkan faktor-faktor pembeda dalam model hipotesis pengakuan dan pemanfaatan inovasi (UTAUT). Model pemeriksaan ini menargetkan 98 reaksi responden yang menyebarkan jajak pendapat melalui Google Structure. Informasi tersebut dibedah menggunakan Incomplete Least Squares Primary Condition Displaying (PLS-SEM). Konsekuensi dari eksplorasi ini menunjukkan bahwa asumsi pameran dan bekerja dengan kondisi mempengaruhi minat untuk melibatkan QRIS sebagai inovasi cicilan.
4. Penelitian Chiswiri Apriyanti Yusman Program Studi Aspek Keuangan Syariah, Staf Ahli Syariah dan Regulasi, Penguasa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Syarif Kasim Riau (2022). Bertajuk “Pemeriksaan Variabel-Variabel yang Berdampak pada Merchant Terhadap Pemanfaatan Responden Cepat Standar Indonesia Di Kota Metropolitan Panam Kota Pekanbaru Sesuai Masalah Keuangan Syariah”.
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi keterlibatan dealer QRIS di Kota Metropolitan Panam Kota Pekanbaru, dan mensurvei aspek keuangan syariah dalam pemanfaatan QRIS. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 broker yang ada di Kota Metropolitan Panam Kota Pekanbaru. Contoh teknik penjaminan adalah strategi pemeriksaan lengkap dimana pemeriksaan bergantung pada populasi, khususnya 26 broker. Metode pemeriksaan informasi yang digunakan adalah berbagai direct relapse dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 21. Hasil eksplorasi sekaligus menunjukkan bahwa asumsi pameran, asumsi bisnis, dampak sosial, inspirasi dekaden, dampak sosial, dan cost Celebrity berdampak pada minat menggunakan QRIS..
5. Penelitian Nina Agustin Aspek Keuangan Syariah Program Studi Keuangan Islam dan Perkantoran Keuangan Islam dan Kepegawaian Perguruan Tinggi Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2022). Bernama “Ujian Pengaruh Informasi Terhadap Minat Pemanfaatan Inovasi Qris dengan Keunggulan Gergaji dan Bahaya Keamanan Gergaji Sebagai Faktor Mediasi (Analisis Kontekstual Pada Mahasiswa Pemerintahan Banyumas)”.
Eksplorasi ini merupakan eksplorasi dengan kuantitatif memanfaatkan informasi penting diterima penyebaran survei melalui Google Structure. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Rezim Banyumas yang mengetahui QRIS. Metode pengujian yang digunakan adalah prosedur pemeriksaan kebetulan dengan responden sebanyak 150 siswa. Instrumen tes yang digunakan adalah Brilliant PLS 3.3.9 dengan strategi ujian PLS-SEM (Halfway Least Squares-Primary Condition Demonstrating). Hasil pemeriksaan ini adalah 7 spekulasi yang diajukan, empat spekulasi diakui dan tiga spekulasi ditolak. Spekulasi yang diakui adalah informasi melihat manfaat dan melihat pertaruhan keamanan, melihat manfaat berdampak pada minat menggunakan QRIS dan sebagai variabel mediasi penuh antara informasi dan minat menggunakan QRIS. Sementara itu, spekulasi yang terbantahkan adalah bahwa informasi dan kesan risiko keselamatan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS dan variabel



kebijaksanaan risiko keamanan bukan merupakan variabel perantara (no intercession) antara informasi dan minat penggunaan QRIS..

6. Penelitian Apriliya Wulandari Program Studi Keuangan Syariah, Kepegawaian Syariah dan Regulasi, Perguruan Tinggi Islam Negeri Syarif Kasim Riau (2022). Berjudul “Dampak Penggunaan Fast Response Code Standar Indonesia (QRIS) terhadap Deals Turnover pada Bisnis Nibble Darul Huda Wilayah Ukui yang Diaudit Sesuai Masalah Keuangan Syariah”

Eksplorasi ini diharapkan dapat mengetahui dampak penggunaan QRIS terhadap perputaran transaksi pada bisnis camilan Darul Huda di wilayah Ukui. Jenis penelitian ini adalah eksplorasi kuantitatif dengan pendekatan investigasi kontekstual dengan strategi penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pertemuan dan dokumentasi. Prosedur pemeriksaan informasi yang digunakan adalah pengukuran ilustratif, uji anggapan gaya lama sebagai uji kewajaran dan spekulasi dengan menggunakan uji t. Konsekuensi dari pengujian menunjukkan bahwa variabel tersebut pemanfaatan ruang QRIS tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pendapatan usaha makanan ringan Darul Huda α ($0,000 < 0,05$) sedangkan $t = -5,741$ dan t tabel $1,672$ sehingga $t > t$ -tabel ($- 5.741 > 1.672$).

7. Penelitian Krisna Aldhi Pradana, Perguruan Tinggi Negeri Endra Murti Sagoro Yogyakarta. berjudul “Pemeriksaan Unsur Kepentingan dalam Melibatkan Angsuran Portabel usaha kecil dan Miniatur (UKM) Jogjakarta”.

Eksplorasi ini diharapkan dapat menentukan minat penggunaan cicilan serbaguna Fast Reaction Code Indonesia Standar (QRIS) untuk usaha kecil dan Miniatur (UKM) Yogyakarta dan mempertimbangkan faktor pembeda pada model Innovation Status and Acknowledgment Model (Cable car). Pemeriksaan ini merupakan eksplorasi tersendiri dengan metodologi kuantitatif. Contoh dalam penelitian ini diambil melalui uji kemudahan dengan jumlah 120 responden Usaha Kecil dan Miniatur (UKM) di Yogyakarta. Strategi pemeriksaan informasi menggunakan Underlying Condition Model (SEM) dengan teknik Incomplete Last Square (PLS). Dari eksplorasi diketahui bahwa ada pengaruhnya ketersediaan mekanik terhadap kenyamanan, kehandalan, serta terdapat pengaruh kegunaan dan nilai persepsi terhadap minat untuk melibatkan instalasi serbaguna QRIS pada usaha kecil dan kecil (UKM) di Yogyakarta..

8. Penelitian Rizka Khairani Lubis Program Studi Perbankan Syariah, Tenaga Keuangan dan Bisnis, Organisasi Islam Negeri Padang Sidempuan (2022). Bertajuk “Uji Ketertarikan Memanfaatkan Speedy Reaction Code Norma Indonesia (QRIS) Memanfaatkan Pendekatan Innovation Acknowledgment Model (Hat) yang Berubah”.

Target survei ini adalah untuk memutuskan apakah terdapat akibat keterlibatan, intrik, kesengajaan dengan melihat manfaat dari penggunaan. Kode Speedy Reaction QRIS Standar Indonesia sampai taraf tertentu dan dalam waktu yang bersamaan. Metodologi yang diambil adalah Innovation Acknowledgment Model (Hat) yang diubah. Pemeriksaan ini merupakan eksplorasi menggunakan secara kuantitatif informasi penting diterima penyampaian jajak pendapat. Hasil pemeriksaan yang diperoleh sampai batas tertentu adalah dampak keterlibatan dan kesukarelaan terhadap tujuan sosial dengan menggunakan Fast Reaction Code Norma Indonesia (QRIS) dimana pengalaman diutamakan..

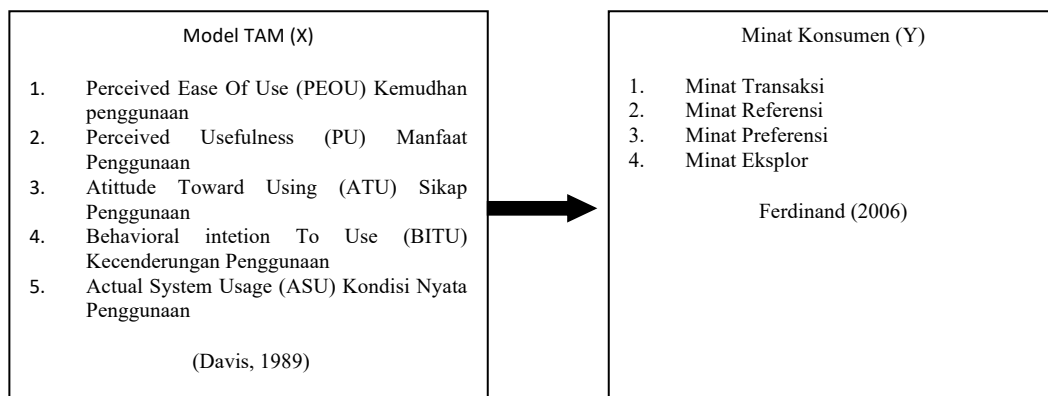
9. Penelitian Dina Noveratma Pengurus Program Studi, Staf Bagian Keuangan, Sekolah Tinggi Kalimantan, Tarakan (2021). Bertajuk “Pemeriksaan Kerangka Angsuran Qucik Reaction Indonesian Norm (QRIS) dan Penyelenggaraan Administrasi Moneter pada UMKM di Kota Tarakan”.

Target survei ini adalah untuk memutuskan : (1) Apakah sistem pembayaran QRIS berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan administrasi keuangan UMKM; (2) Apakah edukasi moneter berdampak terhadap pelaksanaan administrasi moneter UMKM; (3) Apakah kemampuan keuangan suatu saat dapat memoderasi hubungan antara penggunaan sistem cicilan QRIS dengan pelaksanaan pengelolaan keuangan UMKM. Pemeriksaan ini menggunakan metodologi ilustratif kuantitatif dengan teknik pengumpulan informasi tinjauan jajak pendapat. Pengujian dilakukan menggunakan prosedur statistik dengan contoh ukuran 95 klien UMKM kerangka cicilan QRIS di kota Tarakan. Pengujian spekulasi menggunakan penyelidikan relaps langsung dasar dengan berfokus pada sisi positif dari koefisien relaps, uji fraksional, uji konkuren, koefisien jaminan, dan uji relaps keseimbangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan sistem pembayaran QRIS berdampak pada pelaksanaan administrasi keuangan UMKM; (2) Kemahiran Moneter Berpengaruh Terhadap Eksekusi Administrasi Moneter UMKM; (3) Edukasi Moneter Tidak Dapat Mengarahkan Hubungan Antara Pemanfaatan Kerangka Angsuran QRIS dan Penyelenggaraan Administrasi Moneter pada UMKM.

10. Penelitian Fitriani Latief dan Yuswari Nur belajar Dewan, Perguruan Tinggi STIEM Bongaya Makassar (2019). Dinamakan “Model Pengakuan Inovasi (Cap) Terhadap Minat Pelanggan Terhadap Kerangka Cicilan Kompensasi Go di Administrasi Gojek”.
- Metode penelitian yang digunakan adalah dengan memanfaatkan informasi penting, informasi penting ini diperoleh dengan cara melakukan polling terhadap responden pembeli sistem cicilan GoPay di aplikasi GoJek yang pernah menggunakan sistem cicilan GoPay di aplikasi GoJek sebanyak lima kali lipat yaitu sebanyak 96 Pelanggan GoJek menggunakan metode pemeriksaan yang tidak disengaja selama pemeriksaan ini. Selesai. Perangkat logis yang digunakan adalah pemeriksaan relaps yang berbeda. Hasil eksplorasi menemukan bahwa nilai nyata, persepsi kenyamanan, loyalitas konsumen, dan mentalitas pembeli semuanya mempengaruhi minat pelanggan terhadap sistem cicilan Gopay di administrasi Gojek di Makassar..

KERANGKA PIKIR

Gambar 2.4 Kerangka Pikir



H_0 : Tidak ada pengaruh Metode TAM terhadap minat konsumen menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pada konsumen Tenant Miniso Lippo Plaza kota Kendari.

H_1 : Ada pengaruh, Metode TAM terhadap minat konsumen menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pada konsumen Tenant Miniso Lippo Plaza kota Kendari.

METODE

A. Lokaitiansi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Tenant Miniso Lippo Plaza Jalan M.T. Haryono, kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

B. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Metodologi kuantitatif adalah salah satu pendekatan eksplorasi yang tidak mementikan kedalaman informasi, yang penting untuk dapat mencatat sebanyak mungkin informasi yang dapat diharapkan dari masyarakat luas dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Studi kuantitatif biasanya dilakukan terhadap unit analisis/populasi atau sampel tertentu yang representative lebih jauh lagi, penekanannya juga pada faktor-faktor tertentu (Dr. Marsono, 2016), hal.2.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh konsumen di Tenant Miniso Lippo Plaza kota Kendari yang bertransaksi menggunakan QRIS secara insidental, jumlah pastinya tidak diketahui. Karena itu peneliti

untuk mengetahui populasi yang ada yaitu menghitung jumlah konsumen pada periode bulan Juni sampai agustus berjumlah 152 konsumen.

2. Sampel

Teknik Kepastian jumlah pengujian yang digunakan dalam eksplorasi ini ditentukan dengan menggunakan resep Slovin. Seperti yang ditunjukkan oleh Aloysius Rangga Aditya Nalendra, dkk (2021:27-28), Persamaan Slovin adalah rumus untuk menghitung ukuran contoh dasar jika cara berperilaku suatu masyarakat belum diketahui secara pasti. Barometer uji eksplorasi menggunakan Slovin tidak ditentukan oleh nilai tingkat kesalahan. Jika tingkat kesalahan yang digunakan lebih besar dari ini, semacam sedikit besaran tes yang dilakukan. Berikutnya adalah rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Persentase ketidak akuratan akibat kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diterima atau diinginkan, misalnya 2%.

Maka perhitungannya ialah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N e^2}$$

$$n = \frac{152}{1+152 (0,5)^2}$$

$$n = \frac{152}{1+(152) (0,0025)}$$

$$n = \frac{152}{1+0,38}$$

$$n = \frac{152}{1,38}$$

$$n = 110,14$$

Perhitungan populasi penelitian adalah sebagai berikut:

$n = 110,14$ dibulatkan menjadi 110. Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel ditentukan sebanyak 110 orang.

D. Variabel, Definisi Operasional Dan Operasionalisasi

1. variabel Penelitian

Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi perubahan atau terciptanya variabel terikat atau menjadi penyebabnya. Variabel independen penelitian ini adalah Technology Acceptance Model TAM. Variabel Variabel terikat (dependent variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini minat konsumen menggunakan QRIS.

2. Definisi Operasional

a. Technology Acceptance Model

TAM yang disinggung dalam eksplorasi ini merupakan salah satu model yang digunakan untuk memecah elemen-elemen yang berdampak pada pengakuan suatu kerangka-kerangka data.

b. Minat Konsumen



Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar keinginan seseorang untuk menggunakan QRIS sebagai alat transaksi non-tunai.

c. Operasional Variabel

Tabel 1 Operasional variabel

Variabel	Sub variabel	Indikator
TAM (X)	1. Perceived Ease of Use (PEOU) Kemudahan Pengguna	a. Kerja sama individu dengan kerangka ini jelas dan lugas
		b. Berinteraksi dengan sistem tidak memerlukan banyak usaha.
		c. Sistem yang mudah digunakan.
		d. Sistem ini mudah digunakan sesuai keinginan individu
	2. Perceived unsefulness (PU) manfaat pengguna	a. Mepermudah transaksi
		b. mempercepat transaksi
		c. Memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi
		d. Meningkatkan efisien dalam melakukan transaksi
	3. Attitude Toward Using (ATU) sikap pengguna	a. Sikap reseptif.
		b. Sikap tidak menerima
		c. Pengalaman yang menyenangkan.
	4. Behavioral Intention To Use (BITU) kecenderungan pengguna	a. kemauan untuk menggunakan teknologi.
		b. keinginan untuk menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam bekerja.
		c. Kesiapan untuk terus menggunakan teknologi.
	5. Actual System Usage (ASU) kondisi nyata pengguna	a. Waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan teknologi.
b. sejauh mana frekuensi penggunaannya.		
Minat konsumen (Y)	1. Minat konsumen	a. minat transaksi
		b. minat referensi
		c. minat preferensi
		d. minat eksplor



E. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis data

Dalam penelitian ini penulis melalui studi kuantitatif, karena informasi yang diterima berupa angka. Faktur yang dihasilkan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer penelitian yang dapat diperoleh dari kuisioner yang dibagikan kepada responden. Menurut Bungin (2013:130), berpendapat bahwa kuesioner itu berupa serangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis suatu daftar pertanyaan dan tentunya pertanyaan tersebut sesuai dengan judul yang diteliti, kemudian dikirimkan koresponden untuk diisi.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian momentum adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang dibawakan melalui buku, catatan harian, web, dan lain-lain. Informasi pilihan ini dimanfaatkan untuk membantu informasi penelitian dengan cara mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan permasalahan dengan cara membaca atau mencari tulisan yang berhubungan. dengan eksplorasi ini.

F. Tehnik Pengumpulan Data Dan Instrumen

1. Tehnik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015), dokumentasi adalah suatu strategi yang digunakan mendapatkan data dan informasi berupa buku, berkas, catatan, gambar dan gambar terorganisir sebagai laporan dan data yang bisa menunjang penelitian. Dalam melengkapi teknik dokumentasi, analisis meneliti benda-benda seperti catatan, buku, dan jurnal.

b. Kuesioner (Angket)

Strategi pengumpulan informasi dengan menggunakan kuesioner adalah suatu metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui serangkaian pertanyaan atau penjelasan tertulis kepada responden untuk dijawab. (V.Wiratna Sujarweni, 2015).

2. Instrumen

Instrumen penelitian ini alat atau alat yang digunakan oleh para ilmuwan untuk mengumpulkan informasi sehingga pekerjaannya sederhana dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih teliti, lengkap dan metodis lebih mudah seperti itu dalam pengolahannya. (V.Wiratna Sujarweni, 2015). Instrumen yang digunakan berisikan pertanyaan tertutup dan telah tersedia jawaban sehingga responden dapat pilihan yang paling cocok dengan apa yang mereka rasakan.

Dalam penelitian ini, metode estimasi informasi digunakan Skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk pengukuran mentalitas, sentimen dengan penilaian individu terhadap penelitian menggunakan skala Likert, sehingga penanda-penanda tersebut dapat diubah menjadi penunjuk-penunjuk variabel, kemudian penunjuk-penunjuk tersebut dapat dijadikan sebagai permulaan. tahap untuk mengumpulkan instrumen-instrumen yang dapat berupa pertanyaan.

Tabel 2 Sakal Liker

Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2012:135)

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik pengukuran

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan berapa banyak hati-hati instrumen atau benda mengukur apa yang perlu diukur. Survei yang tidak valid berarti survei dapat mengukur apa yang perlu diukur. Hasilnya tidak bisa di percaya. Jadi item yang salah harus dihapus atau diperbaiki. (Menurut Duwi Priyanto 2016 : 143-150)

Uji validitas menghitung nilai r-hitung koefisien korelasi produk moment carl person dari kedua variabel penelitian

b. Uji Reabilitas

Menurut Notoatmodjo (2005), Reabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercayai. Jadi hasil uji reabilitas bisa digunakan untuk menentukan kestabilan instrumen estimasi, apakah instrumen estimasi tetap dapat diprediksi jika estimasi diulangi. Dikatakan instrumen estimasi reable jika hal itu memberikan hasil yang serupa walaupun dilakukan berkali-kali. Metode uji reabilitas yang sering digunakan adalah *cornbach alpha*. Dengan asumsi variabel yang diteliti memiliki Chornbach alfa (α) > 60% (0,60) maka variabel tersebut disebut reliabel sebaliknya Chornbach-alfa (α) < 60.% (60) kemudian, pada titik itu, variabel tersebut dianggap bermasalah.

2. Alat Analisis

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan menginterpretasikan distribusi ferekuensi jawaban responden dari data diperoleh dari kuisisioner. Kategori jawaban memakai kategori skala likert. Dalam memberi arti penting dalam mengevaluasi faktor secara eksperimental, eksplorasi ini menganut standar pembobotan yang dikemukakan oleh Sugyono (2010). Keistimewaan pemeriksaan tersebut digambarkan dalam lingkup skala sebagai berikut:

$$RS = \frac{m-n}{b} \quad \text{Penggambaran :}$$

RS = Jangkauan skala

m = skor tertinggi pada skala tersebut

n = skor rendah pada skala tersebut

b = jumlah kelas

Perhitungan dalam eksplorasi ini adalah sebagai berikut :

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

$$RS = \frac{5-1}{5}$$

$$RS = \frac{4}{5} = 0,8$$

Jadi kelas sakala dapat ditentukan dengan criteria ini sebagai berikut.

Tabel 3 Skor menentukan klasifikasi tanggapan responden

No	Nilai Mean Jawaban	Makna Bilangan
1	1,00-1,80	sangat tidak baik
2	1,81-2,611	tidak baik
3	2,61-3,40	cukup baik
4	3,41-4,20	baik
5	4,21-5,00	sangat baik

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk pengujian minat dan pengujian spekulasi digunakan analisis pengembalian linear sederhana ditangani dengan memakai SPSS. Persamaan regresi sederhananya adalah sebagai berikut. (Sugiyono, 2014) :

Tujuan untuk mengetahui pengaruh TAM (X) terhadap minat konsumen (Y). Model kondisi Basic Direct Relapse yang digunakan adalah resep terlampir.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Minat menggunakan (Variabel Terikat)

X = Technology Acceptance Model (Variabel Bebas)

a = Konsisten (Nilai Y bila X = 0)

b = Koefisien Regresi (Dampak Positif/Merugikan)

c. Uji normalitas

Tes normal adalah upaya yang dilakukan untuk mencari tahu sifat-sifat sisa tersebut didarkan secara teratur. Regresi yang baik adalah model yang memiliki kualitas lain sehingga biasanya disebarluaskan. Jika uji kewajaran tidak lengkap semua variabel kecuali pada nilai sisa (Dwi Priyatno, 2013).

Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan tes Kolmogorov Smirnov dalam satu arah. Untuk menentukan apakah datanya dapat dikatakan normal atau tidak, dapat dilihat nilai signifikansi data tersebut. Begitu juga jika nilainya penting > 0,05 maka variabel tersebut berdistribusi normal, jika sebaliknya signifikansi < 0,05 maka variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal.

d. Uji Koefisien Determinan R²

Koefisien Determinan (R²) dapat dipakai untuk menentukan besar kecilnya komitmen atau komitmen setiap faktor bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), sedangkan faktor yang terpengaruh faktor otonom tidak termasuk dalam model. Model yang dianggap bagus jika koefisiennya jaminannya setara pada atau dekat satu. (Morinssan, 2012). Nilai koefisien determinan yang terkecil adalah 0 dan yang terbesar adalah 1 sehingga dinyatakan $0 \leq R^2 \leq 1$.

3. Pengujian Hipotesa

a. Uji parsial (Uji T)

Digunakan sampai tingkat tertentu untuk menentukan dampak setiap variabel otonom terhadap variabel yang dapat diandalkan. Uji T dilakukan dengan syarat jika t hitung > t tabel dan diperkirakan besar pada variabel reliabel sampai batas tertentu menimbulkan perbedaan yang besar < 0,05 ($\alpha : 5\%$) maka faktor bebasnya agak esensial. mempengaruhi variabel dependen dan tidak mempengaruhi variabel

dependen secara fundamental. Tindakan untuk menoleransi atau menolak suatu spekulasi dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Ketika t dihitung $> t$ tabel atau kemungkinan $< 0,05$ bahwa spekulasi terpenuhi
- b. Ketika t dihitung $< t$ tabel atau kemungkinan $> 0,05$ bahwa spekulasi tersebut gugur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A Gambaran Umum Toko Miniso

1. Sejarah Singkat Toko Miniso

Miniso Lippo Plaza Kendari dibuka pada tahun 2019 bulan Mei dengan karyawan sebanyak 11 orang dan menjadi toko Miniso ke 171 di Indonesia, toko Miniso menjual berbagai jenis perlengkapan rumah tangga, beauty, digital prodack, sport dengan mayoritas konsumen berasal dari kalangan remaja dan ibu rumah tangga.

2. Struktur organisasi

- a. Kepala toko
- b. Penanggung jawab
- c. Staf

B Uji Statistik Deskriptif

1. Variabel TAM

Tabel 4 Tanggapan Responden Atas Variabel TAM (X)

Sub variabel	Item Butir	Frekuensi dan persentase tanggapan responden										Mean	Keterangan
		STS		TS		N		S		SS			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Perceived Ease Of Use	X1.1					4	3,6	61	55,5	45	40,9	4,37	Sangat Baik
	X1.2	1	0,9	1	0,9	10	9,1	63	57,2	35	31,8	4,18	
	X1.3					4	3,6	50	45,5	56	50,9	4,47	
	X1.4			1	0,9	4	3,6	70	63,6	35	31,8	4,28	
Rata-Rata Indikator											4,32		
Perceived Unsefulness	X2.1					5	4,5	58	52,7	47	42,7	4,38	Sangat Baik
	X2.2			1	0,9	5	4,5	56	50,9	48	43,6	4,37	
	X2.3			2	1,8	27	24,5	58	52,7	23	20,9	3,92	
	X2.4			1	0,9	11	10	59	53,6	39	35,4	4,23	
Rata-Rata Indikator											4,22		
Attitude Toward Using	X3.1			1	0,9	6	5,5	70	63,6	33	30	4,24	Baik
	X3.2	43	39	63	57,2	4	3,6					4,35	
	X3.3			1	0,9	21	19,1	65	59,1	23	20,9	4,01	
	Rata-Rata Indikator											4,2	
Behavioral Intention To Use	X4.1					11	10	56	50,9	43	39,1	4,29	Baik
	X4.2			1	0,9	13	11,8	77	70	19	17,3	4,03	
	X4.3			2	1,8	24	21,8	63	57,2	21	19	3,93	
	Rata-Rata Indikator											4,1	
Actual System Usage	X5.1			1	0,9	2	1,8	70	63,6	37	33,6	4,3	Baik
	X5.2			6	5,5	25	22,7	54	49	25	22,7	3,89	
	Rata-Rata Indikator											4,09	

Sumber: Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa:

- 1) Sub variabel Perceived Ease Of Use, yang diukur melalui 4 detektor (X1.1, X1.2, X1.3 dan X1.4) mengenai kemudahan penggunaan teknologi QRIS, konsumen Miniso Lippo Plaza Kendari yang bertransaksi menggunakan QRIS memiliki nilai rata-rata skor **4,32**, skor ini masuk dalam kategori sangat baik.



Dari sub variabel ini menunjukkan bahwa responden menilai menggunakan QRIS karena interaksi dengan sistem mudah dimengerti, menggunakan QRIS karena tidak memerlukan banyak usaha untuk berinteraksi dengan sistem, menggunakan QRIS karena sangat mudah digunakan, menggunakan QRIS karena sistem mudah digunakan sesuai keinginan dikerjakan.

- 2) Sub variabel Perceived Usefulness, yang diukur melalui 4 detektor (X2.1, X2.2, X2.3 dan X2.4) mengenai manfaat penggunaan teknologi QRIS, konsumen Miniso Lippo Plaza Kendari yang bertransaksi menggunakan QRIS memiliki nilai rata-rata skor **4,22**, skor ini masuk dalam kategori sangat baik.
 Dari sub variabel ini menunjukkan bahwa responden merasa memakai QRIS karena mempermudah transaksi, menggunakan QRIS karena mempercepat transaksi, menggunakan QRIS karena memberikan keuntungan saat menyelesaikan transaksi, menggunakan QRIS karena meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi sehingga bisa melakukan kegiatan berikutnya.
- 3) Sub variabel Attitude Toward Using, yang diukur melalui 3 indikator (X3.1, X3.2 dan X3.3) mengenai sikap penggunaan teknologi QRIS, konsumen Miniso Lippo Plaza Kendari yang bertransaksi menggunakan QRIS memiliki nilai rata-rata skor **4,2**, skor ini masuk dalam kategori baik.
 Dari sub variabel ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap pengguna menerima adanya QRIS dan memiliki penilaian positif saat menggunakannya, menggunakan QRIS karena memberikan pengalaman yang menyenangkan.
- 4) Sub variabel behavioral intention to use, yang diukur melalui 3 indikator (X4.1, X4.2 dan X4.3) mengenai kecenderungan penggunaan teknologi QRIS, konsumen Miniso Lippo Plaza Kendari yang bertransaksi menggunakan QRIS memiliki nilai rata-rata skor **4,1**, skor ini masuk dalam kategori baik.
 Dari sub variabel ini menunjukkan bahwa responden mempunyai kecenderungan memiliki keinginan menggunakan QRIS karena sudah pernah mencobanya, ingin menggunakan QRIS karena membantu pekerjaan, ingin menggunakan QRIS secara berkepanjangan.
- 5) Sub variabel Actual System Usage, yang diukur melalui 2 indikator (X5.1 dan X5.2) mengenai kondisi nyata penggunaan teknologi QRIS, konsumen Miniso Lippo Plaza Kendari yang bertransaksi menggunakan QRIS. Memiliki nilai rata-rata skor **4,09**, skor ini masuk dalam kategori baik.
 Dari sub variabel ini menunjukkan bahwa kondisi nyata penggunaan, responden dalam menggunakan QRIS karena tidak memerlukan waktu lama untuk menggunakannya, paling sering menggunakan QRIS ketika berbelanja di mall.

2 Variabel Minat Konsumen

Table 5 Tanggapan Responden Atas Variabel Minat Konsumen (Y)

Sub Variabel	Item butir	Frekuensi Dan Persentase Jawaban Responden										Mean	Keterangan		
		STS		TS		N		S		SS					
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
Minat Konsumen	Y1.1			3	2,7	25	22,7	57	51,8	25	22,7	3,91	Baik		
	Y1.2			4	3,6	24	21,8	57	51,8	25	22,7	3,93			
	Y1.3			1	0,9	21	19,1	61	55,5	27	24,5	4,03			
	Y1.4			2	1,8	27	24,5	60	54,5	21	19,1	3,90			
				Rata-Rata Indikator										3,95	

Sumber: Data primer diolah 2023

Variabel minat konsumen yang diukur melalui 4 indikator (Y1.1, Y1.2, Y1.3 dan Y1.4).Minat konsumen mengenai teknologi QRIS, konsumen Miniso Lippo Plaza Kendari yang bertransaksi menggunakan QRIS memiliki rata-rata nilai **3,95**, skor ini masuk kategori baik.

Dari sub variabel ini menunjukkan bahwa minat konsumen, responden memiliki kecenderungan transaksi memakai QRIS, akan menyarankan QRIS kepada orang lain, akan tetap menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran, akan mengeksplor menaricari mengenai hal-hal positif tentang penggunaan QRIS.



Uji Validitas

Tabel 6 Hasil Uji Validitas

No	Variabel/indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Technology Acceptance Model (X)				
1	x	0,792	> 0,187	valid
2	x	0,781	> 0,187	valid
3	x	0,792	> 0,187	valid
4	x	0,781	> 0,187	valid
5	x	0,753	> 0,187	valid
6	x	0,777	> 0,187	valid
7	x	0.662	> 0,187	valid
8	x	0,760	> 0,187	valid
9	x	0,820	> 0,187	valid
10	x	0,633	> 0,187	valid
11	x	0,739	> 0,187	valid
12	x	0,792	> 0,187	valid
13	x	0,783	> 0,187	valid
14	x	0,827	> 0,187	valid
15	x	0,714	> 0,187	valid
16	x	0,881	> 0,187	valid
Minat Konsumen (Y)				
17	y	0,719	> 0,187	valid
18	y	0,696	> 0,187	valid
19	y	0,770	> 0,187	valid
20	y	0.695	> 0,187	valid

Sumber: Data primer diolah 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai yang ditentukan dari banyaknya penanda yang dicoba adalah positif dan lebih menonjol dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , sehingga cenderung beralasan bahwa semua benda penunjuk yang digunakan sebagai instrumen atau artikulasi digunakan dalam eksplorasi ini dapat digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang diteliti.

Uji Reliabel

Tabel 7, Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Corbanch Alpa	Nilai Kritik	Keterangan
1	Technology Acceptance Model (X)	0,899	>0,60	Reliabel
2	Minat Konsumen (y)	0,68	>0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 7 uji Reliabilitas dimana untuk variabel Sementara itu, untuk variabel Y Nilai Cronbach's alfa sebesar 0,68 > 0,60 dianggap reliabel karena Nilai alfa Cronbach 0,68 adalah lebih penting dari nilai dasar 0,60.

Uji Regresi Sederhana

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linear sederhana

Coefisien^a

Model	Koefisien tidak terstandarisasi.		Koefisien standar.	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34.039	3.360		10.132	.000
1 Technology Acceptance Model (TAM)	2.098	.210	.692	9.970	.000

a. Dependent variabel : Minat Konsumen

Sumber: Data primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat dituliskan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$Y = 34.039 + 2.098 X$$

Dari persamaan diatas menunjukkan :

- 1) Nilai constant sebesar 34.039 mengandung arti nilai constanta variabel Technology Acceptance Model (TAM) adalah sebesar 34.039.
- 2) Nilai koefisien regresi X sebesar 2.098 menunjukkan itu masing-masing perluasan 1 % pada level Technology Acceptance Model (X), minat konsumen (Y) akan meningkat sebesar 2.089. Nilai koefisien regresi X positif. Jadi bisa dikatakan bahwa Technology Acceptance Model sangat berpengaruh minat konsumen. Sehingga persamaan regresi menjadi $Y = 34.039 + 2.089 X$. Apabila koefisien regresi bernilai negative maka pada persamaan diberi tanda negative (-).

Uji normal

Tabel 9 Hasil pengukuran Normalitas
Une-prova Kolmogorov-Smirnov-test

		Unstandardized Residual
N		110
Norml parameter ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. deviation	1.51703276
Most Extreme Differences	Absolut	.123
	Positif	.051
	Negatif	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.289
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072

a. Tes berdistribusi normal.

b. Kalkulasi berasal dari data.

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan **tabel 9** di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai kepentingan sebesar $0,072 > 0,05$ sehingga cenderung diasumsikan nilai residual tersebut normal.

Uji Dereminan R²

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Dereminan R²

Model Summary

Model	R	R square	Adjusted R square	Std error of the estimte
1	.692 ^a	.479	.474	1.52404

a. Predictors: (Constant), Technology Acceptance Model

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dari hasil uji R², perubahan nilai R² sebesar 0,474 atau 47,4%. Itu menunjukkan bahwa Technology Acceptance Model dapat dipahami sebesar 47,4% oleh variabel reliabel khususnya minat belanja. Sementara itu, 53,6% variasi Model Pengakuan Inovasi disebabkan karena pengaruh faktor luar, faktor otonom yang diteliti.

KESIMPULAN

Dari temuan penelitian dan hasil analisis data dari penelusuran informasi dihasilkan dari eksplorasi tersebut, khususnya mengenai “Dampak Technology Acceptance Model (TAM) terhadap minat konsumen dalam Pemanfaatan QRIS di Kalangan Klien QRIS”, maka sangat beralasan bahwa Model TAM berdampak pada minat konsumen dengan nilai T sebesar 9,970 > Ttabel 1,982 dan tingkat signifikansi 0,00 < α (0,05). Sehingga ada anggapan bahwa Innovation Acknowledgment Model berdampak pada minat konsumen dalam menggunakan QRIS di kalangan klien QRIS Miniso Lippo Square Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Morissan M., dkk. (2012). *Strategi Eksplorasi Studi*. Jakarta: Kencana
- Aloysius Rangga Aditya Nalendra, d. (2021). *Pengukuran Deret Fundamental dengan SPSS*. Media Sains Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2013. *Strategi Eksplorasi Sosial dan Moneter: Pengaturan Kuantitatif dan Subjektif untuk Ilmu Pengetahuan Manusia, Strategi, Publik, Korespondensi, Para Eksekutif dan Studi Pameran*. Versi pertama. Jakarta: Media Gathering Kencana Prenada
- Duwi Priyanto. 2013. *Pemeriksaan Koneksi, Regresi dan Multivariat Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ajzen, I., dan Fishbein, M. (1977). *Hubungan Perilaku Disposisi: Pemeriksaan Hipotetis dan Survei Eksplorasi Tepat*, 84(5), 888-918.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Pemanfaatan Ujian Multivariat dengan Program SPSS*”. Semarang : Kantor Penyalur Perguruan Tinggi Diponegoro.
- Marsono. (2016). *Gerakan Menyusun Proposal atau Tesis Dengan Metode Ujian Cara*, Versi 2, Jilid 1, Di Media, Bogor
- Notoatmodjo S. 2005. *Pendekatan Eksplorasi Kesejahteraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Teknik Eksplorasi Kuantitatif, Subyektif dan Penelitian Pengembangan*. Bandung : CV Alfabeta.



- Sugiyono. (2014). *Strategi pemeriksaan instruktif, kuantitatif, subyektif dan Penelitian dan pengembangan semakin dekat*. Bandung : Urutan huruf.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Teknik Eksplorasi Bisnis dan Moneter*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yusnita, R. R. dan Abdi, M. 2018. *Dampak Elemen Segmen terhadap Pendidikan Moneter*. BIAYA: Diary Of Ecpnomic, Pembukuan Bisnis, 2.163-184.